



Penerapan Tri Hita Karana di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Utara untuk Meningkatkan Literasi Siswa

Ni Nyoman Alit Putri Wardani^{1*}, I Wayan Lasmawan¹, Desak Putu Parmiti¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: alit.putri@student.undiksha.ac.id

Article History:

Received: December 15, 2025

Revised: February 2, 2026

Accepted: February 19, 2026

Keywords:

school library; literacy; Tri Hita Karana

Abstract: School libraries are vital facilities in supporting the improvement of students' reading and writing literacy. In today's digital era, students' interest in reading tends to decline as they increasingly access information through social media and gadgets. Moreover, the quality of school libraries has remained below standard over the years, leading to reluctance among the school community to visit and engage in literacy activities there. This study employs a qualitative descriptive case study method, focusing on an in-depth understanding of the processes, interactions, and experiences of students in carrying out literacy activities in the school library. The research subjects include students as library users who benefit directly, teachers as facilitators, and librarians. Data collection was conducted through observation of literacy activities at SMAN 1 Kuta Utara's library, in-depth interviews with students and teachers, and documentation of literacy programs complemented by library reports. Data analysis involved reducing key information, presenting it in narrative form, and drawing conclusions about the findings related to the application of Tri Hita Karana values in the library of SMAN 1 Kuta Utara to enhance students' reading and writing literacy. The findings highlight, (1) the application of parhyangan values, by habituating prayer before reading to provide peace of mind, serenity of heart, and the ability to bring forth new knowledge and perspectives in literacy; (2) the application of pawongan values, the creation of harmonious relationships between librarians and users through warm and friendly service that fosters reading interest and enhances literacy; (3) the application of palemahan values, with a representative layout and reading space that is clean, comfortable, cool, and quiet, creating attraction and convenience for users to visit and engage in literacy, while also ensuring librarians feel comfortable in serving users in their work. Based on the guest book data, the average number of daily visits reaches 100 library users who come to read and engage in literacy activities at the library.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Wardani, N. N. A. P., Wayan, L. I., & Putu, P. D. (2026). Penerapan Tri Hita Karana di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Utara untuk Meningkatkan Literasi Siswa. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 5(2), 1392–1403. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5360>

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, memacu generasi muda untuk terus belajar dan menjadi pembelajar sepanjang hayat dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat saat ini.

Menjadi pembelajar sepanjang hayat, literasi baca tulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

dan sosial serta membentuk karakter siswa. Melalui keterampilan literasi yang baik, siswa akan mempunyai kemampuan membaca, menulis, memahami serta menganalisis sesuatu dengan cepat sehingga mereka juga mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan efektif [1]

Memiliki kemampuan literasi yang tinggi, seseorang dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, berkomunikasi secara efektif, dan membuat pilihan yang informatif dalam berbagai aspek hidup mereka [2]. Usaha untuk meningkatkan literasi merupakan proses yang berkelanjutan, baik dalam pendidikan maupun di masyarakat, untuk memastikan bahwa individu memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan ditengah kompleksitas dunia yang saling terkoneksi melalui kecanggihan teknologi.

Dari hasil penelusuran data Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2022) menunjukkan bahwa skor Programme for International Student Assessment (PISA) dalam kemampuan siswa (numerasi, literasi, dan sains) di Indonesia masih berada di bawah standar yang diharapkan. Siswa Indonesia apabila dilihat dari kemampuan membaca menempati posisi 69, kemampuan matematika berada diposisi 65 [3]. Mengintip Rapor Pendidikan tahun 2024 di salah satu sekolah negeri di kabupaten Badung yaitu SMAN 1 Kuta Utara menunjukkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah tersebut dalam membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks mengalami penurunan sebesar 2,22% dari 4,44% pada tahun 2023 menjadi 2,22% . Selain itu kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana masih berada di posisi jauh dibawah yaitu 0,00%. Hal ini membuktikan tidak adanya peningkatan posisi dari tahun sebelumnya (2023) yaitu 0,00% (Rapor-PDB_SMAN 1 Kuta Utara,2024)

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung peningkatan literasi baca tulis siswa [4]. Literasi baca tulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, kreatif, dan berkarakter. Di era digital saat ini, minat baca siswa cenderung menurun karena lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial dan gawai. Terlebih lagi mutu perpustakaan sekolah dari tahun ke tahun masih dibawah standar. Hasil observasi pada tahun 2022 kondisi Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara sangat memprihatinkan dengan ruang yang kurang pencahayaan, koleksi yang sudah usang dan tidak teratur serta didominasi dengan buku pelajaran. Perpustakaan sekolah diimajinasikan sebagai ruang sempit tempat tumpukan buku yang sudah usang. Hal ini menimbulkan keengganan warga sekolah berkunjung dan berliterasi baca tulis di perpustakaan. [4].

Dalam rangka menarik minat siswa untuk berliterasi ke perpustakaan perlu dikaji kembali bagaimana kondisi lingkungan perpustakaan, ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, serta mutu pelayanan pustakawan yang humanis dan bertanggungjawab [5]. Hal ini sangat relevan dengan konsep budaya lokal dan nilai-nilai kearifan yang ada di masyarakat di Bali yaitu Tri Hita Karana, tiga penyebab kebahagiaan yang menjadi landasan filosofis dalam kehidupan sehari-hari. Tri Hita Karana menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan (parhyangan), manusia dengan sesama (pawongan), dan manusia dengan lingkungan (palemahan) [6]. Jika nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam pengelolaan perpustakaan, maka perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang

harmonis, berbudaya, dan berkarakter untuk membentuk kedisiplinan, empati serta rasa tanggung jawab siswa [7].

SMA Negeri 1 Kuta Utara sebagai salah satu sekolah unggulan di Bali memiliki potensi besar untuk mengembangkan perpustakaan berbasis Tri Hita Karana. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui: (1) Parhyangan yaitu menciptakan suasana spiritual dan religius di perpustakaan, misalnya dengan ruang baca yang tenang dan penuh makna memunculkan rasa terimakasih, menumbuhkan minat serta meningkatkan literasi baca tulis; (2) Pawongan yaitu membangun interaksi sosial yang positif antara pustakawan, guru, dan siswa dalam kegiatan literasi baca tulis; (3) Palemahan: menjaga lingkungan perpustakaan agar bersih, nyaman, dan ramah lingkungan.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana penerapan Tri Hita Karana di perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta Utara dapat meningkatkan literasi baca tulis siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang strategi pengelolaan perpustakaan berbasis kearifan lokal yang mampu meningkatkan literasi baca tulis siswa.

LANDASAN TEORI

Literasi Baca Tulis

Literasi menjadi hal yang sangat krusial bagi setiap individu untuk pekerjaan, menjaga kesehatan, membangun hubungan sosial dan sebagainya [8]. Literasi baca tulis merupakan salah satu literasi dasar yang mempunyai makna pengetahuan dan kemampuan membaca, mencari, mengolah serta memahami informasi untuk menganalisis, mengembangkan pemahaman [9].

Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi baca tulis berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi serta menciptakan dan menggunakan yang kemudian mengkomunikasikan informasi sebagai upaya mengatasi sebuah permasalahan [10]. Literasi baca tulis merupakan satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai sebagai fondasi untuk menumbuhkan literasi dasar lainnya [11]. Kemampuan literasi baca tulis siswa meningkat seiring dengan kegiatan yang telah mereka lakukan, semakin banyak buku yang mereka baca kemampuan literasinya akan semakin bagus [12].

Peran Perpustakaan dengan Nilai Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis

Sebagai salah satu sarana pendukung ekosistem sekolah, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting [13]. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, selain koleksi dan fasilitas yang menjadi tolak ukur efektifitas serta keberlanjutan program perpustakaan, nilai – nilai yang diinternalisasikan serta diimplementasikan dalam pengelolaannya pun menjadi indikator yang penting untuk dipertimbangkan [13].

Pengelolaan perpustakaan dengan menerapkan nilai Tri Hita Karana dilakukan dengan mengintegrasikan tiga elemen penting penyebab kebahagiaan yang merupakan kearifan lokal budaya Bali [14]. Tiga elemen tersebut terdiri dari *parhyangan* (hubungan harmoni manusia dengan Tuhan), di perpustakaan diwujudkan melalui pembiasaan doa sebelum membaca, sikap jujur, saling menghormati dan menghargai hasil karya, koleksi maupun fasilitas perpustakaan, *pawongan* (hubungan harmoni manusia dengan sesama manusia) dalam hal ini terciptanya hubungan harmonis antara pustakawan dan

pemustaka dan *pelemahan* (hubungan harmoni manusia dengan lingkungan) diimplementasikan melalui fasilitas perpustakaan yang nyaman, bersih, rapi serta koleksi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Melalui pendekatan ini menciptakan ekosistem perpustakaan yang dilandasi kesadaran akan pentingnya keseimbangan, suasana perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai penyedia layanan informasi literasi serta kondusif secara spiritual, sosial dan lingkungan sehingga mampu memberikan pengalaman yang holistik bagi pemustaka [15].

Keharmonisan yang tercipta antara pencipta, manusia dan lingkungan akan menciptakan atmosfer yang mampu memotivasi pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan sehingga mampu meningkatkan minat serta literasi baca tulis pemustaka [15]. Hal ini mampu mereduksi kecemasan yang dirasakan oleh pemustaka saat berkegiatan di perpustakaan berdasarkan teori Kenyamanan Perpustakaan (*Library Anxiety*) yang diperkenalkan oleh Mellon (1986).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif-studi kasus dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang proses, interaksi dan pengalaman siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis di perpustakaan sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah 30 orang siswa sebagai pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan yang menerima manfaat pelayanan, 10 guru sebagai fasilitator serta 10 pustakawan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kegiatan literasi di perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara, wawancara mendalam dengan siswa, guru dan dokumentasi program kegiatan literasi dilengkapi dengan laporan perpustakaan. Data juga diperoleh dari pengalaman penulis dalam mengelola kegiatan perpustakaan sekolah berbasis Tri Hita Karana. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data penting, menyajikan data dalam bentuk narasi serta penarikan kesimpulan tentang temuan penerapan Tri Hita Karana di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Parhyangan di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara

Dalam konsep Tri Hita Karana, elemen parhyangan mengandung makna hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta [14] [16]. Implementasi nilai parhyangan di perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara dilakukan dengan menghadirkan nuansa spiritual dan religius yang mendukung suasana batin pengelola dan pengunjung perpustakaan melalui kegiatan doa sebelum membaca dan berkegiatan di perpustakaan.

Suasana religius yang dimaksud adalah bagaimana suasana perpustakaan memberikan rasa tenang dan damai tidak hanya bagi pengelola perpustakaan dalam menjalankan tugas pokoknya menyiapkan dan melayani pemustaka namun juga bagi pemustaka yang berkunjung langsung ke perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara. Hal ini disampaikan oleh Lovy, siswa kelas XII D melalui kegiatan wawancara pada tanggal 22 Mei 2025 yang menyatakan bahwa “ *saat waktu senggang seperti jam istirahat saya sering berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu tempat favorit saya karena ruangnya yang bersih. Suasana tenang dan damai dicerminkan dari penataan ruangan yang rapi dengan penerangan yang lebih dari cukup. Saat berliterasi udara sejuk mengalir dengan aroma*

wangi segar yang mengiri doa sebelum membaca. Hal ini mampu menghadirkan kesan sakral. Selain itu iringan suara musik yang merdu mengiringi dalam berliterasi membuat saya betah berjam-jam membaca buku di perpustakaan.

Pernyataan Lovy memberikan kita informasi bahwa dengan menghadirkan nilai parhyangan di perpustakaan mampu memberikan kenyamanan kepada pemustaka sehingga membuat mereka senang berkegiatan literasi baca tulis di perpustakaan. Pernyataan lain datang dari Deandra siswa kelas XII D yang menyatakan bahwa

“kegiatan persembahyangan Tri Sandya setiap hari pada pukul 12.00 Wita juga kami lakukan saat sedang berkunjung dan berliterasi di perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara. Hal ini mengingatkan kami untuk selalu berdoa memohon keselamatan dimanapun. Setelah kami bersembahyang kami dapat melanjutkan kembali kegiatan di perpustakaan dengan pikiran yang lebih jernih sehingga apa yang dibaca mudah untuk diingat kembali”

Pernyataan Deandra menyiratkan bahwa nilai parhyangan yang dihadirkan di perpustakaan sekolah melalui persembahyangan rutin Tri Sandya memberikan ruang kepada pemustaka untuk jeda sejenak, menyegarkan kembali pikiran untuk melanjutkan kembali kegiatan membaca. kualitas membaca akan semakin baik.

Dari pernyataan kalangan guru, Pak Putra guru PJOK juga menyampaikan bahwa *“ kegiatan berliterasi di perpustakaan sangat nyaman. Karena ruangnya bersih, sejuk dan menenangkan hati setelah lelah seharian mengajar di kelas”*. Hal yang disampaikan oleh Pak Putra tersebut menandakan bahwa melakukan literasi baca melalui perpustakaan yang bersih dan nyaman mampu menenangkan hati dan melepaskan lelah pemustaka.

Memperdalam pengetahuan tentang agama dan kebudayaan lokal Bali, perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara menghadirkan konsep perpustakaan toleransi beragama, tidak hanya menyediakan koleksi buku tentang agama namun juga memfasilitasi perayaan hari besar agama di perpustakaan. Pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pustakawan perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara, Ibu Kadek Yoga, *“ ya benar perpustakaan kami mengimplementasikan perpustakaan toleransi beragama dengan memajang pernak – pernik ciri khas hari besar masing masing agama yang ada di Indonesia, seperti mini penjor dan gebogan, ketupat, lampion, pohon natal serta bale budaya untuk memajang kearifan lokal budaya seperti barong bangkung, ogoh – ogoh, barong sai, wayang yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dapat digunakan sebagai media edukasi selain buku tentang agama, budaya dan kewargaan untuk menumbuhkan rasa syukur dan saling menghormati antar sesama serta melestarikan warisan budaya lokal leluhur. Siswa dapat melihat secara nyata apa yang mereka pelajari sehingga memberikan sudut pandang baru dalam pembelajaran”*

Pernyataan dari pemustaka kalangan siswa, guru dan pustakawan memberikan kita pandangan bahwa implementasi nilai parhyangan di perpustakaan sekolah mampu menumbuhkan karakter siswa dalam praktik spiritual yaitu memberikan ketenangan pikiran, kedamaian hati, kejujuran serta mampu menghadirkan sudut pandang baru dalam berliterasi sehingga muncul ketertarikan untuk kembali berliterasi baca tulis secara rutin ke perpustakaan. Hal ini juga bermanfaat untuk mengembalikan kejernihan pikiran setelah penat beraktivitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penerapan nilai parhyangan mampu menyeimbangkan kembali kebutuhan spiritual pemustaka di tengah kecanggihan teknologi di era modern saat ini sebagai kebutuhan literasi digital utama di kalangan siswa.

Penerapan Nilai Pawongan di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara

Elemen pawongan dalam konsep Tri Hita Karana mempunyai makna hubungan harmonis manusia dengan manusia sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa [14] [16].

Dalam hal ini, implementasi nilai pawongan dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya kepala perpustakaan, pustakawan, pemustaka (siswa, guru dan tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar) di perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara yang berjalan dengan harmonis. Pelayanan inklusif yang diberikan bagi seluruh warga sekolah adalah mewajibkan menjadi anggota Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara dengan hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan.

Pernyataan dari pustakawan, Ibu Nyoman Shuardani menyampaikan bahwa *“manajemen kepala perpustakaan ibu Alit dalam mengayomi kami para pustakawan sangat baik. Visi dan misi perpustakaan dijelaskan secara jelas dan direalisasikan dalam setiap program kerja perpustakaan. Pembagian tugas serta sistem operasional prosedur (SOP) dijelaskan dengan baik, sehingga kami berada dalam jalur yang sama dalam memandang visi dan misi untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah. Dalam melayani pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan kami mempunyai motto yaitu bekerja dengan hati melayani sepenuh hati menuju generasi mandiri dan berprestasi. Berlandaskan motto tersebut kami selalu memberikan pelayanan yang maksimal sehingga pemustaka merasa puas terhadap layanan di perpustakaan.*

Pernyataan Ibu Nyoman Shuardani menandakan bahwa hubungan harmonis antara kepala perpustakaan dengan pustakawan mampu menciptakan suasana nyaman dalam bekerja, melayani pemustaka dengan sepenuh hati dalam berkegiatan literasi baca tulis.

Untuk mengetahui kesan dari pemustaka setelah berkunjung sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan perpustakaan kedepannya, perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara secara rutin meminta saran dan kritik pelayanan melalui survey kepuasan pemustaka. Dari hasil survey baik melalui tulis langsung maupun melalui *google form* para pemustaka memberikan respon positif. Salah satu komentar dari pemustaka kalangan siswa menyatakan *“pelayanan sangat ramah sehingga kami mudah mengakses koleksi serta sarana dan prasarana perpustakaan. Kami sangat senang berkunjung dan berliterasi di perpustakaan, terutama baca novel yang koleksinya bagus-bagus”*.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pemustaka dari kalangan guru yaitu Ibu Sri Lestari. Beliau menyatakan *“saat berkunjung ke perpustakaan selalu disambut dengan hangat, jika menemukan kesulitan dalam pencarian buku maupun penggunaan fasilitas perpustakaan, pustakawan selalu membantu dengan baik sehingga sangat nyaman saat berkegiatan di perpustakaan”*. Hal ini menyatakan bahwa kenyamanan pelayanan yang dirasakan oleh pemustaka saat berkegiatan di perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.

Membangun hubungan yang lebih erat antara pemustaka dengan perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara terdapat relawan perpustakaan dari para siswa yang tergabung dalam duta literasi Sakura. Mereka dibentuk untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan literasi kepada siswa/i SMA Negeri 1 Kuta Utara [17]. Siswa/i yang terpilih telah melalui beberapa tahapan seleksi dan memiliki semangat, motivasi, serta keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat literasi para siswa/i SMA Negeri 1 Kuta Utara. Selain itu, kami memiliki motivasi yang kuat untuk menyebarkan edukasi tentang literasi ke lingkungan di luar sekolah. Beberapa program yang telah mereka lakukan secara rutin setiap tahunnya antara lain, *Rasakarya*, program yang mendorong minat siswa/siswi SMAN 1 Kuta Utara baik dalam menulis serta berkreasi dalam bidang literasi untuk dijadikan karya buku antologi. Selain itu ada juga program *Gema Literasi*, yaitu program membangun kebiasaan literasi positif sejak dini bersama semua warga sekolah maupun masyarakat lingkungan sekitar sekolah melalui perjanjian kesepakatan bersama. Terdapat lima sekolah yang mempunyai hubungan melalui perjanjian tersebut, antar lain SDN 1

Dalung, SDN 3 Dalung, SMPN 2 Kuta Utara, SMAN 2 Kuta Utara dan SMK Wira Harapan. Melalui kegiatan tersebut terdapat program yang dilaksanakan seperti layanan nonton bareng bersama warga sekolah SMAN 1 Kuta Utara, layanan cerita anak untuk siswa SD, sosialisasi program literasi kepada siswa SMP, SMA dan SMK.

Respon positif hadir dari refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh duta literasi bersama warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Salah satunya datang dari siswi SMAN 1 Kuta Utara, Gek Cintya yang menjadi peserta nonton bareng dan menyatakan bahwa *“program ini sangat bagus untuk meningkatkan literasi siswa. Karena literasi tidak hanya kegiatan membaca buku tetapi salah satunya juga literasi audiovisual melalui menonton film. Film yang dipilih pun memberikan pesan moral kepada kami sehingga sangat bermanfaat bagi kami”*. Berikutnya respon positif juga datang dari salah satu pemustaka, Gung Yura yang menyatakan *“pelayanan perpustakaan kepada para pemustaka sangat bagus, mulai dari mengisi kunjungan sampai kendala pencarian literatur dibantu secara maksimal. Selalin itu suasana tenang terasa saat berliterasi diiringi sayup – sayup alunan musik lokal bali dan gemericik air. Rasa saling menghargai antar sesama pemustaka juga terasa dengan pembiasaan merapikan tempat duduk dan meja baca setelah selesai digunakan oleh pemustaka”*. Dari hasil refleksi kegiatan bersama siswa dari sekolah yang melaksanakan MOU dengan perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara diperoleh respon dari salah satu siswa SD 3 Dalung, menyatakan bahwa *“program literasi melalui layanan cerita anak ini sangat menyenangkan. Kakak – kakak yang melayani sangat ramah, mulai dari menjemput kami di sekolah bersama – sama berangkat menuju perpustakaan, kami melaksanakan kegiatan dengan suasana nyaman dan ceria hal ini terlihat dari perhatian besar untuk kami mulai dari awal sampai akhir kegiatan di perpustakaan sampai mengantarkan juga pulang ke sekolah asal kami. Sangat menyenangkan”*.

Dari pernyataan pemustaka diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka merasakan pelayanan hangat dan ramah dari pustakawan maupun relawan duta literasi saat melaksanakan kegiatan literasi di perpustakaan. Hubungan harmonis yang tercipta antara pustakawan dengan pemustaka melalui pelayanan hangat dan ramah tersebut, minat pemustaka datang kembali ke perpustakaan untuk melakukan literasi baca tulis semakin tumbuh dan meningkat. Penerapan nilai pawongan mampu menumbuhkan ikatan batin antar pemustaka dengan pustakawan, maupun pemustaka dengan pemustaka. Hal ini mampu menjadi penyeimbang bagi kebutuhan pemustaka dan pustakawan sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi di tengah gempuran kecanggihan teknologi di era modern saat ini yang mampu memisahkan hal dekat menjadi jauh.

Penerapan Nilai Palemahan di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara

Hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitarnya merupakan makna dari elemen palemahan dalam konsep Tri Hita Karana [14] [16]. Implementasi nilai palemahan sangat jelas terlihat dari tampilan fisik perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara yang ditata dengan rapi dan bersih.

Pemustaka perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara sebagian besar adalah siswa SMA kategori remaja oleh karena itu lingkungan perpustakaan ditata sesuai dengan kebutuhan mereka. Penataan tampilan depan ruang perpustakaan menghadirkan konsep layanan *front office* yang menghadirkan layanan registrasi pengunjung, display koleksi baru, serta layanan sirkulasi manual maupun digital terintegrasi *inlislite* dalam upaya meningkatkan pelayanan literasi digital sesuai dengan perkembangan jaman saat ini [18]. Masuk ke area baca, pengunjung disambut dengan *bale budaya* merupakan pameran hasil karya siswa dan pendidik sebagai koleksi budaya lokal Bali dan nasional yang mencerminkan nilai – nilai

agama besar di Indonesia seperti barong bangkung, barong sai, lampion, lontar, wayang, ketupat dan sebagainya. Koleksi ini bermanfaat sebagai fasilitas bagi pemustaka dalam melakukan literasi budaya. Masuk ke ruang tengah terdapat ruang baca dilengkapi dengan koleksi buku yang disusun di masing – masing rak buku sesuai nomer klasifikasinya dan dapat dipinjam oleh pemustaka, ruang referensi yang menyediakan koleksi referensi dengan layanan baca di tempat. Untuk meningkatkan literasi digital pemustaka, tersedia juga ruang multimedia lengkap dengan komputer yang dapat digunakan oleh pemustaka serta terdapat juga ruang audio visual yang berfungsi sebagai sarana literasi audiovisual bagi pemustaka.

Menyesuaikan dengan standar nasional perpustakaan sekolah serta kebutuhan pemustaka, koleksi buku bacaan yang tersedia di perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara dan dapat dipinjam untuk dibaca di rumah terdiri dari karya umum, filsafat dan psikologi, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu pengetahuan alam dan matematika, teknologi, kesenian, hiburan dan olahraga, sastra, sejarah dan geografi [19]. Terdapat juga buku referensi yang dapat dibaca di tempat seperti buku olimpiade, ensiklopedia, bibliografi dan sebagainya. Koleksi buku terbanyak yang tersedia adalah buku fiksi berupa novel dan cerita rakyat.

Mengikuti perkembangan jaman saat ini, selain menyediakan koleksi buku fisik, perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara juga menyediakan koleksi digital yang dapat diakses oleh anggota pemustaka melalui aplikasi *eLibrary Sakura* di *handphone* masing – masing. Selain itu isu kesehatan mental juga menjadi prioritas dalam pelayanan perpustakaan dengan menghadirkan pojok rekreasi yaitu fasilitas alat permainan edukatif tradisional yang dapat digunakan oleh pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan untuk menghilangkan lelah dan penat setelah seharian belajar maupun bekerja atau mengajar. Alat permainan yang tersedia seperti congklak, ular tangga, rubik, *puzzle*, catur monopoli dan sebagainya.

Dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan, perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara juga berupaya meningkatkan literasi baca siswa dengan program SERIBU SEJAM (Sebuah Resensi dari Buku Setelah Pinjam) merupakan program menulis resensi yang dilakukan oleh pemustaka setelah meminjam 1 buku di perpustakaan serta RASA KARYA (Literasi Sakura Berkarya) yaitu program lomba menulis cerpen dan puisi bagi anggota perpustakaan, hasil karya mereka diseleksi dan 20 karya terbaik digabungkan untuk diterbitkan menjadi sebuah buku antologi.

Hasil wawancara dengan salah satu pemustaka kalangan siswa yang berujung ke perpustakaan yaitu Gung Yura siswa kelas XII C, menyatakan “*perasaan saya sangat senang berkegiatan literasi di perpustakaan, Sangat seru, dimana suasana perpustakaan rapi, bersih dan sejuk apalagi tempat duduknya nyaman. Merasa betah apabila baca buku disini berjam-jam, hingga waktu tak terasa. Jadi semangat dan semakin suka baca buku di perpustakaan. Banyak buku yang sudah saya baca disini terutama buku komik dan psikologi. Cukup dengan pinjam di perpustakaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya*”. Pernyataan tersebut menyampaikan bahwa suasana lingkungan perpustakaan yang rapi, bersih dan sejuk mampu memberikan semangat dan kepuasan bagi pemustaka untuk bertahan dalam waktu yang lama membaca buku di perpustakaan sehingga mampu memberikan pengalaman belajar mereka dalam berliterasi baca dan tulis.

Pernyataan lain datang dari Meisya siswa kelas XII, menyatakan bahwa “*seru banget belajar dan membaca di perpustakaan. nyaman dan bersih jadi makin fokus dan menikmati bahan bacaannya. Setelah baca juga diminta membuat resensi pendek, jadi selain membaca aku juga bisa belajar menulis* “. Hal ini menyiratkan bahwa lingkungan perpustakaan yang nyaman dan

bersih serta terdapat tagihan resensi pendek bagi pemustaka yang telah membaca buku mampu memberikan fokus yang baik serta meningkatkan kemampuan baca serta menulis pemustaka.

Salah satu pemustaka dari kalangan guru Ibu Yunia juga menyampaikan bahwa *“ perpustakaan sangat bersih dan nyaman. Selain itu selalu harum dan udaranya sejuk membuat pengunjung betah berlama – lama membaca maupun belajar di perpustakaan. Koleksi bukunya banyak jadi saya sering mengajak siswa untuk belajar disini mencari refrensi novel untuk dijadikan bahan resensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas”*.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber diatas menyatakan bahwa lingkungan perpustakaan yang bersih, rapi, sejuk dan nyaman mampu membuat suasana hati pemustaka menjadi nyaman dalam berkegiatan literasi membaca dan menulis meupun belajar di perpustakaan. Dengan lingkungan yang nyaman tersebut mampu menumbuhkan rasa peduli siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kunjungan, menjaga minat baca serta literasi baca tulis siswa di perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara di era modern saat ini.

Analisis Keterkaitan Tri Hita Karana dengan Literasi Membaca dan Menulis Siswa

Literasi merupakan salah satu fokus utama dalam paradigma pembelajaran abad 21 [20]. Meningkatkan minat baca merupakan salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Membangkitkan minat baca siswa dapat ditumbuhkan apabila dukungan fasilitas membaca dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga muncul ketertarikan dan rasa senang membaca dari dalam diri siswa [21]. Dalam hal ini ada hal penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan minat baca siswa, yaitu tata kelola perpustakaan dan sumber daya manusia pengelola perpustakaan [13] untuk mencapai visi misi perpustakaan. Hal ini sejalan dengan prinsip kearifan lokal Bali yaitu Tri Hita Karana, tiga penyebab kebahagiaan [14], terdiri dari parhyangan (hubungan harmonis manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan harmonis manusia dengan sesama) serta palemahan (hubungan harmonis manusia dengan lingkungan).

Dalam tata kelola perpustakaan, lingkungan yang bersih, rapi, nyaman, sejuk dan tenang merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan, dilanjutkan dengan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka disusun di rak buku dengan rapi sesuai dengan nomer klasifikasi. Hal ini mampu membangkitkan minat siswa untuk berkunjung dan berliterasi baca tulis di perpustakaan. Digitalisasi pengelolaan perpustakaan dalam upaya kepraktisan serta menyesuaikan dengan kemajuan jaman juga harus diperhatikan seperti koleksi digital, kartu keanggotaan, katalogisasi dan sirkulasi dengan memanfaatkan aplikasi digital. Program – program perpustakaan yang menarik sangat efektif untuk meningkatkan minat baca serta menunjang literasi baca tulis pemustaka. Hal tersebut sangat relevan dengan nilai palemahan dalam konsep Tri Hita Karana, dimana adanya keharmonisan antara pustakawan dan pemustaka dengan lingkungan perpustakaan untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa di perpustakaan.

Sumber daya manusia pengelola perpustakaan merupakan prioritas utama selanjutnya yang harus diperhatikan karena menyangkut pelayanan perpustakaan [13]. Dalam konsep Tri Hita Karana hal ini sejalan dengan dengan nilai Pawongan, yaitu hubungan harmonis antara pelayan perpustakaan (kepala perpustakaan, pustakawan serta pumustaka). Pelayanan yang hangat dan ramah oleh pustakawan maupun relawan

literasi sangat mempengaruhi ketertarikan pemustaka untuk berkunjung dan berliterasi baca ke perpustakaan.

Harmonisasi manusia dengan lingkungan serta manusia dengan manusia dalam pengelolaan perpustakaan akan mampu memunculkan rasa saling menghormati antar sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan nilai Parhyangan dalam konsep Tri Hita Karana. Keharmonisan antara pemustaka dengan pengelola perpustakaan serta lingkungan perpustakaan mampu memberikan ketenangan, rasa terimakasih dan syukur atas fasilitas serta pelayanan yang telah diberikan dan didapatkan saat melakukan literasi baca tulis di perpustakaan. Hal ini akan mampu melahirkan kesadaran dari dalam diri pemustaka maupun pustakawan untuk meningkatkan pelayanan serta minat untuk meningkatkan literasi baca tulis di perpustakaan [13].

KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung peningkatan literasi baca tulis siswa. Dalam rangka menarik minat siswa untuk berliterasi ke perpustakaan perlu dikaji kembali bagaimana kondisi lingkungan perpustakaan, ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, serta mutu pelayanan pustakawan yang humanis dan bertanggungjawab. Hal ini sangat relevan dengan konsep budaya lokal dan nilai-nilai kearifan yang ada di masyarakat di Bali yaitu Tri Hita Karana, tiga penyebab kebahagiaan yang menjadi landasan filosofis dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari *parhyangan* (hubungan harmonis manusia dengan Tuhan), *pawongan* (hubungan harmonis manusia dengan sesama) serta *palemahan* (hubungan harmonis manusia dengan lingkungan). Penerapan nilai Tri Hita Karana di Perpustakaan SMAN 1 Kuta Utara untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa dilakukan dengan (1) penerapan nilai *parhyangan* dalam upaya memberikan ketenangan pikiran, kedamaian hati serta mampu menghadirkan sudut pandang baru dalam berliterasi sehingga muncul ketertarikan untuk kembali berliterasi secara rutin ke perpustakaan; (2) penerapan nilai *pawongan* yaitu terciptanya hubungan harmonis antara pustakawan dengan pemustaka melalui pelayanan hangat dan ramah menumbuhkan minat baca pemustaka serta meningkatkan literasi baca tulis; (3) penerapan nilai *palemahan* yaitu terciptanya keharmonisan antara pustakawan dan pemustaka dengan lingkungan perpustakaan yang bersih, nyaman sejuk dan tenang serta dilengkapi layanan digital dan program literasi untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa di perpustakaan. Penerapan nilai Tri Hita Karana di perpustakaan sekolah dapat dijadikan *prototype* bagi sekolah lain dalam mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis kearifan lokal dan budaya setempat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Hartatik, A. N. Ibadurrahman, F. Sholihah, and M. Masodi, "Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 374–381, 2025, doi: 10.31004/abdira.v5i3.772.
- [2] D. I. Smk and P. Bogor, "e-ISSN: 2988-3660," vol. 1, no. 2, pp. 82–92, 2023.
- [3] A. Diannita, "Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tunjungan," *J. Stud. Islam dan Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 14–24, 2023, doi: 10.61941/iklila.v6i1.216.
- [4] T. Damanik, U. Napitu, and H. Saragih, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 14224–14234, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2444.

- [5] Hilal, Imam, and Sa'dm, "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah," *J. Pendidik. (Teori Penelit. dan Pengembangan)*, vol. 3, no. 6, 2018.
- [6] K. Arta Jaya, "Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 5, no. 1, p. 57, 2019, doi: 10.25078/jpm.v5i1.759.
- [7] I. Abdy *et al.*, "Semiotik Lagu Bungan Sandat sebagai Media Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Dimensi Profil Lulusan Berbasis Tri Hita Karana," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 4, no. 10, pp. 2940–2954, 2025, doi: 10.55681/sentri.v4i10.4858.
- [8] V. Indriyani, Y. Asri, and S. Ramadhan, "Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning," vol. 263, no. Iclle, pp. 194–200, 2018, doi: 10.2991/iclle-18.2018.32.
- [9] B. Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*. 2020.
- [10] MoEC, "Numeracy Literacy Support Material," *Kemdikbud*, pp. 1–39, 2017.
- [11] A. H. Cahyono and V. Ardhyantama, "Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan," *Alpen J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 8–16, 2020, doi: 10.24929/alpen.v4i1.36.
- [12] R. A. Nurcholis and G. Istiningsih, "Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 189–195, 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i2.206.
- [13] W. Krisyanto, "Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare," *Publ. Pendidik.*, vol. 7, no. 3, p. 184, 2017, doi: 10.26858/publikan.v7i3.4080.
- [14] I. M. Sutajaya, W. Sukra Warpala, I. M. Oka Riawan, and N. P. Sri Ratna Dewi, "Implementation of Tri Hita Karana with Socio-Cultural Ergonomic Oriented on the Kecak Dance Performance to Improve Community Health and Supporting Cultural Tourism in Peliatan Ubud Gianyar," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1503, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1503/1/012053.
- [15] T. P. Utomo, "Menggabungkan Fungsi dan Estetika: Pendekatan Desain Interior yang Holistik di Direktorat Perpustakaan UII," *J. Inov. dan Ilmu Perpust.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–35, 2023.
- [16] I. P. P. Suryawan, I. M. Sutajaya, and I. W. Suja, "Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Tri Hita Karana as the local wisdom in the development of character education).," *J. Pendidik. Multikultural Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 50–65, 2022.
- [17] K. U. Fiqhiyah, N. Mualina, and D. Nisa, "Smart Librarians: Transformational Leadership Strategies in Improving School Literacy Programs," *Int. J. Multidiscip. Res. High. Educ. (IJMURHICA)*, vol. 8, no. 3, pp. 415–425, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v8i3.376>
- [18] F. M. B. A. D. A. K. K. Razzokov, "Bulletin of Science Education," *Bull. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 58–67, 2022.
- [19] kepala perpustakaan nasional republik Indonesia, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *Perpust. Nas.*

- RI*, p. 13, 2017.
- [20] D. P. Parmiti, I. G. W. S. Antara, and I. G. A. A. M. Wulandari, "The Effectiveness of E-Scrapbook Media Containing HOTS Questions on Science Learning Outcomes of Elementary School Students," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 3, pp. 484–491, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i3.52078.
- [21] F. Febianti, "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Peran Perpustakaan Dan Pustakawan," *Info Bibl. J. Perpust. dan Ilmu Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 82–107, 2021, doi: 10.24036/ib.v3i1.268.